REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana alam, permasalahan lingkungan, dan perubahan iklim yang kian marak terjadi adalah masalah penting yang menjadi pusat perhatian pada saat ini. Ketiga permasalahan itu merupakan penyebab dari pencemaran lingkungan. Tindakan manusia yang bersikap tidak ramah lingkungan dengan mengeksploitasi sumber daya alam secara terus menerus akan semakin memperburuk sumber daya lingkungan.[1] Dampak aktivitas yang dilakukan manusia terhadap ekosistem darat juga semakin meningkat dan telah menyebabkan titik balik dari *climate change,* bahkan sampai pada titik hilangnya keanekaragaman hayati yang ada di bumi. Sekarang kita berada dalam era *Antroposen* yang merupakan buntut dari tindakan yang mencerminkan ketidakstabilan sistem yang ada di planet ini.[2] Indonesia merupakan negara yang terbukti bertanggung jawab atas 85 persen emisi gas rumah kaca yang disebabkan oleh perusakan lahan gambut dan penggundulan hutan.[3] Dilansir dari data PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) Indonesia mengalami deforestasi atau berarti sebuah proses penghilangan hutan akibat ulah manusia.[4] Deforestasi yang merepresentasikan dampak kerusakan lahan yang tidak sesuai guna serta fungsi hutan di Indonesia yang berimbas pada peningkatan emisi gas CO_2 dalam beberapa tahun kebelakang.[5] Tren pembahasan mengenai polusi

---

[1] Nur Widhya Tyas Saptiwi, "Pengungkapan Emisi Karbon: Menguji Peranan Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Karakteristik Perusahaan Dan Komite Audit," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 17, no. 2 (2019): 227–40.

[2] Jan Bebbington and Jeffrey Unerman, "*Achieving the United Nations Sustainable Development Goals: An Enabling Role for Accounting Research*," in *Accounting, Auditing, & Accountability*, 2018, https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AAAJ-05-2017-2929.

[3] Carsten Helm And Detlef Sprinz, "*Measuring The Effectiveness Of International Environmental Regimes*," *Journal Of Conflict Resolution* 44, No. 5 (2000), Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.1177/0022002700044005004.

[4] PPID, "Hutan Dan Deforestasi Indonesia Tahun 2019," 2020, https://ppid.menlhk.go.id/berita/berita-foto/2266/hutan-dan-deforestasi-indonesia-tahun-2019.

[5] Fahmi Firdaus, "Akuntansi Karbon Sebagai Pendorong Pembangunan Berkelanjutan: Analisis Perhitungan *Trading Carbon* Sebagai Arah Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kehutanan Di Indonesia" (Digital Repository Universitas Jember, 2019).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lingkungan sangatlah ramai di bahas beberapa tahun terakhir, karena perlindungan lingkungan harus selalu menjadi dasar atas pembangunan ekonomi.[6] Berbagai permasalahan mengenai perubahan iklim ini masuk dalam topik menarik yang diperbincangkan dalam dunia bisnis di setiap negara.[7]

Menurut *Government of Canada* Emisi karbon adalah penyebab utama terjadinya perubahan iklim.[8] Pemanasan global yang disebabkan oleh peningkatan tingkat karbon di atmosfer dapat mengakibatkan ketidakstabilan iklim, yang akhirnya akan menyebabkan bencana alam di berbagai daerah di hampir seluruh bumi .[9] Berdasarkan laporan dari *Brown to Green Report* di tahun 2018, terjadi peningkatan emisi karbon di Indonesia sebesar 18% selama tahun 2012-2017.[10] Indonesia menempati peringkat ke 10 sebagai negara penghasil emisi karbon menurut data yang dihimpun *Emission Database for Global Atmospheric Research* (EDGAR) pada tahun 2022.[11] Emisi karbon yang dihasilkan pada tahun 2019 adalah sebesar 647,462 Mt CO_2/yr. sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahan 2020 sebesar 591.319 Mt CO_2/yr. hal ini menunjukkan adanya penurunan emisi sebesar 8,7% yang dihasilkan pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi kenaikan emisi karbon dibandingkan tahun lalu yaitu 1,9% yaitu sebesar 62.594 Mt CO_2/yr.[12]

---

[6] Ali Meftah Gerged, Lane Matthews, and Mohamed Elheddad, "*Mandatory Disclosure, Greenhouse Gas Emissions and the Cost of Equity Capital: UK Evidence of a U-Shaped Relationship. Bus. Strat. Environ*," 2020.

[7] Rendi Wibowo, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Tergolong *Carbon-Intensive Industry* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020), Universitas Lampung, 2022.

[8] *Goverrnment of Canada*, "*What Is The Most Important Cause Of Climate Change?*," 2019, Https://Www.Canada.Ca/En/Services/Environment.Html. (Accessed Oktober 25, 2023)

[9] BPPT, "Akibat Pemanasan Global Dan Solusinya," (2021). Https://Www.Bppt.Go.Id/ (Diakses 24 Oktober 2023).

[10] *Brown To Green, The G20 Transition To A Low-Carbon Economy*, (2018).

[11] Bintang Adi Pratama Et Al., "Implementasi Pajak Karbon Di Indonesia: Potensi Penerimaan Negara Dan Penurunan Jumlah Emisi Karbon," *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)* 6, No. 2 (2022): 368–74, Https://Doi.Org/10.31092/Jpi.V6i2.1827.

[12] Monica Crippa Et Al., *Co2 Emissions Of All World Countries*, *Jrc Science For Policy Report*, 2022, Https://Doi.Org/10.2760/07904.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Perubahan iklim yang berkepanjangan menjadi isu penting yang akan membentuk suatu tantangan tersendiri bagi generasi masa kini dan dana generasi yang akan datang untuk terus digali permasalahannya. Misi penyelamatan iklim karena dampak buruk dari emisi karbon adalah salah satu isu yang paling dominan di bahas dalam dekade terakhir.[13] Hal ini yang mendasari berbagai negara di dunia membuat kesepakatan untuk membahas permasalahan ini, pada tahun 1997 muncul Protokol Kyoto yang diadakan di Kyoto Jepang. Negara di dunia berkumpul untuk menandatangani sebuah kesepakatan dimana negara-negara industri akan mulai mengurangi emisi gas rumah kaca mereka sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan kondisi pembangunan yang tetap terfokus pada tanggung jawab sosial lingkungan bukan hanya pada pertumbuhan ekonomi semata.[14] Karena semakin lama, bisnis tidak lagi hanya membahas entitas yang berfokus pada kepentingan pribadi suatu entitas itu saja sehingga akan tereliminasi dari lingkungan masyarakat sekitar sehingga adaptasi kultural dengan lingkungan sangat diperlukan oleh entitas usaha tersebut. Entitas perusahaan maupun organisasi tidak saja harus selalu berkutat dengan persoalan keuntungan dan kinerja perusahaan tetapi juga harus ikut andil dalam problem sosial yang ada di masyarakat. Semakin besar pengaruh kekuasaan terhadap kualitas hidup manusia baik yang bersifat individu, sosial masyarakat, ataupun kehidupan yang diperuntukkan untuk keberlangsungan semesta ini. Perusahaan juga seharusnya tidak terlibat dalam kegiatan yang sifatnya merusak dan menghancurkan lingkungan.[15] Hal ini sinkron dan sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an dalam QS. Ar Ruum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ

"telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah SWT merasakan kepada

[13] Bilal Et Al., "*Carbon Emission Disclosures And Financial Reporting Quality: Does Ownership Structure And Economic Development Matter?*," *Environmental Science And Policy* 137, No. August (2022): 109–19, Https://Doi.Org/10.1016/J.Envsci.2022.08.004.

[14] Nur Widhya Tyas Saptiwi, "Pengungkapan Emisi Karbon: Menguji Peranan Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Karakteristik Perusahaan Dan Komite Audit," Jurnal Akuntansi Bisnis 17, No. 2 (2019): 228.

[15] Bayu Tri Cahya, "*Carbon Emission Disclosure:* Ditinjau Dari *Media Exposure*, Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan *Go Public* Berbasis Syariah Di Indonesia," *Nizham* , No. 2 (2016): 171-172.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)".[16]

Penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh perubahan iklim ini disebabkan oleh peningkatan jumlah perusahaan industri, retensi karbon, dan peningkatan emisi karbon dari aktivitas manusia.[17] Kerugian yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi dan industri juga meningkat di seluruh dunia. Sektor industri yang berperan sebagai pendorong perekonomian Indonesia sebagian besar digerakkan oleh energi yang berasal dari fosil, hal ini yang menyebabkan lingkungan berada pada titik peningkatan suhu permukaan bumi serta diikuti dengan perubahan iklim global secara drastis.[18] perusahaan sektor Industri harus selalu mengevaluasi dampak operasi yang dilakukan mereka terhadap lingkungan sekitar, terutama dampak yang dihasilkan oleh emisi karbon.[19] Secara keseluruhan, laporan *Brown to Green* tahun 2019 mencatatkan bahwa salah satu faktor penyebab emisi gas rumah kaca terbesar adalah karbon dioksida yang dihasilkan dari pembakaran bahan bakar. Sektor industri mencatat persentase tertinggi penyumbang terbesar emisi jenis ini yaitu 31% yang kemudian diikuti oleh listrik dan panas sebesar 28%, lalu transportasi dengan persentase 28%. Emisi jenis ini terus meningkat secara signifikan sejak 1990.[20] Seperti yang diketahui bahwa emisi CO_2 merupakan penyumbang emisi terbesar di dunia, dan emisi ini telah meningkat sejak tahun 1990. Ada sedikit penurunan emisi karbon pada tahun 2020 dibandingkan dengan laporan *Brown to Green* pada tahun 2019 dimana hal ini kemungkinan besar terjadi karena langkah respons terhadap adanya pandemic COVID-19. Namun emisi karbon kembali meningkat pada tahun 2021 seiring dengan adanya pemulihan ekonomi pasca covid.

---

[16] Kementerian Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Dirjen Bimas Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012).

[17] Arini Nur Khulil Jannah And I Made Narsa, "*Factors That Can Be Predictors Of Carbon Emissions Disclosure*," *Jurnal Akuntansi* 25, No. 1 (2021): 70, Https://Doi.Org/10.24912/Ja.V25i1.725.

[18] Desy Nur Pratiwi, "Implementasi *Carbon Emission Disclosure* Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 13, no. 2 (2018): 101–12.

[19] Binh Bui, Olayinka Moses, and Muhammad N. Houqe, "*Carbon Disclosure, Emission Intensity and Cost of Equity Capital: Multi-Country Evidence*," *Accounting & Finance* 60, no. 1 (2019): 47–71, https://doi.org/https://doi.org/10.1111/acfi.12492.

[20] *Brown to Green, "The G20 Transition Towards a Near Emission Economy*" 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sektor industri yang pada tahun 2019 menjadi penyumbang terbesar emisi karbon, kini pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi peringkat 3 dengan persentase 23%. Peringkat pertama adalah sektor tenaga listrik dengn 43% disusul sektor transportasi sebesar 25%, sektor bangunan 5%, sektor energy penggunaan sendiri 3% dan sektor pertanian 1 %.[21] Berikut gambar grafik yang menunjukkan persentase total emisi CO_2 yang terkait dengan energi pada tahun 2021.

Gambar 1. 1 Emisi Energi Terkait CO_2

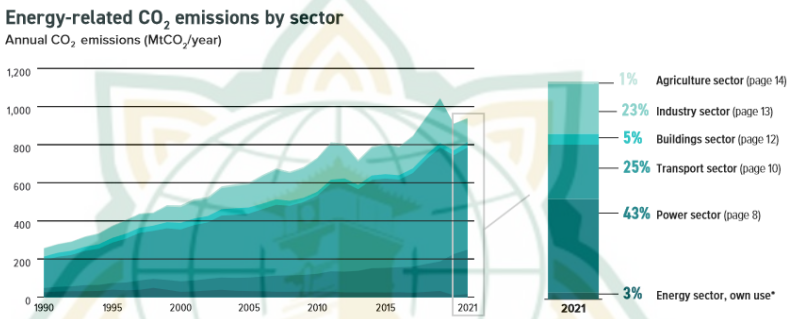

Sumber: *Climate Transparency Report* 2022

Meskipun terjadi penurunan emisi karbon di sektor industri yang signifikan di tahun 2022, hal ini tetap harus menjadi perhatian bagi perusahaan industri untuk berkomitmen dalam rangka penurunan emisi karbon. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 menetapkan Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK), yang merupakan bagian dari upaya untuk memenuhi komitmen tersebut.[22] Pemerintah Indonesia juga telah memutuskan tingkat emisi GRK yang bertujuan untuk mengurangi emisi dalam *Nationally Determined Contributor* (NDC) 2021 dengan upaya sendiri sebesar 29% dan dengan dukungan internasional pada tahun 2030 sebesar 41%, yang apabila dikalkulasikan totalnya akan mencapai 834 Mt CO_2. Dalam proses pelaksanaanya pasti diperlukan pemantauan, penilaian, dan pelaporan rutin terkait informasi mengenai emisi karbon yang dihasilkan. Semakin dirasa penting mengenai penanganan isu perubahan iklim ini yang mendorong kerja sama global terbentuk dan puncaknya adalah penandatanganan perjanjian

[21] *Climate Transparency, "Indonesia Climate Transparency Report: Comparing G20 Climate Action*," (2022), 1–11.

[22] Peraturan Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Presiden (Perpes) Nomor 61 Tahun *2011*. (2011) Diakses Dari Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/41199/Perpres-No-61-Tahun-2011.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

paris tahun 2015. Perjanjian ini telah disepakati dalam konferensi tahunan yaitu pelaksanaan *Conference of parties* (COP).[23] COP 26 UNFCCC adalah pelaksanaan COP terakhir yang diadakan di Glasgow Inggris pada bulan November 2021, pelaksanaan ini menghasilkan kesepakatan *The Glasgow Climate Pact* yaitu kesepakatan pertama yang secara eksplisit membahas pemulihan iklim dengan mengurangi deforestasi, pengurangan emisi gas metan dan pengurangan penggunaan batu bara.[24]

Pemerintah sebagai sosok regulator memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengurangan karbon sebagai sosok pemangku peraturan. Pemerintah Indonesia juga telah menyatakan komitmen dengan jelas pada *Paris Agreement* untuk menargetkan *net zero emission* untuk menghadapi dampak perubahan iklim global secara penuh.[25] Oleh karena itu berbagai peraturan dibuat untuk mewujudkannya. Selain Peraturan Presiden No. 61 tahun 2011 mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK), pemerintah juga mengeluarkan peraturan Presiden No. 71 Tahun 2017 yang mengatur tentang Penyelenggaraan Inventaris Gas Rumah Kaca Nasional.[26] Kedua aturan ini dibuat dengan tujuan menjelaskan bahwa perusahaan memiliki peran yang besar dalam berkontribusi pengurangan emisi karbon yang dihasilkan oleh aktivitas operasionalnya.[27]

Berbagai kesepakatan dan perjanjian telah dibuat dan disetujui bersama-sama, tetapi realitanya Indonesia masih belum menerapkanya secara efektif dan efisien. Salah satu contoh nyata dimana pemerintah Indonesia memperpanjang izin usaha PT Adaro Energi Indonesia Tbk. selama 10 tahun kedepan berlaku sejak tanggal 14 September 2022 sampai dengan 1 Oktober 2023 untuk izin usaha pertambangan dari Kementerian ESDM.[28] Pada keadaan ini pastinya berbanding terbalik

---

[23] Dewa Putra Krishna Mahardika, "Internalisasi Isu Perubahan Iklim Dalam Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 13, no. 1 (2022): 111–27, https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.09.

[24] KLHK. Laporan IGRK MPV 2021. Dirjen PPI, (2022). 1–156.

[25] Pratama et al., "Implementasi Pajak Karbon Di Indonesia: Potensi Penerimaan Negara Dan Penurunan Jumlah Emisi Karbon."

[26] Peraturan Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Presiden (Perpes) Nomor 71 Tahun *2017*. (2017)

[27] Nur Arifah, "Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon (Perusahaan Dalam Daftar Efek Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Periode 2013-2018)," 2020. (skripsi)

[28] Filemon Agung, "Adaro Indonesia Dapat Perpanjangan Izin Operasi Hingga 2032, Luas Lahan Menciut," 2022,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terkait pernyataan pemerintah Indonesia pada COP 26 di Glasglow yang akan melakukan penghapusan penggunaan batu bara dan pengurangan emisi karbon sedikit demi sedikit hingga tahun 2040. Siti Shara seorang aktivis organisasi lingkungan hidup mengungkapkan apabila perpanjangan kontrak diberikan kepada pertambangan batu bara, maka target emisi global yang ingin dicapai sesuai dengan *paris agreement* dirasa sulit terwujud.[29]

Perusahaan masa kini harus semakin luas, dengan keuntungan tidak harus menjadi prioritas utama, tetapi harus sudah mengarah pada kepedulian lingkungan. Teori *Triple P Bottom Line* yang dikemukakan oleh Elkington mengungkapkan bahwa keuntungan (*profit*) tidak hanya menjadi tujuan dari suatu bisnis, tapi tanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*) adalah hal paling penting lainnya yang harus selalu diraih perusahaan.[30] Dampak dari aktivitas operasional dari industri perusahaan menggiring dunia menuju trend ekonomi baru sehingga dapat mengubah tujuan suatu perusahaan yang awalnya *profit oriented* (tujuan yang berfokus pada keuntungan) menjadi *sustainable oriented* (tujuan yang fokusnya jangka panjang), akibatnya untuk mengatasi masalah peningkatan emisi gas karbon, upaya penanggulangan secara preventif sangat penting.[31] Perusahaan-perusahaan di berbagai negara telah mulai untuk meningkatkan keterbukaan informasi yang memuat isu-isu lingkungan yang ada di dunia.[32] Tugas perusahaan dalam mitigasi perubahan iklim dan dampak lingkungan adalah dan cara

---

https://industri.kontan.co.id/news/adaro-indonesia-dapat-perpanjangan-izin-operasi-hingga-2032-luas-lahan-menciut.

[29] Ahmad Kiflan Wakik, Bertentangan dengan Rencana Pengurangan Emisi Karbon, Aktivis Lingkungan Soroti Rencana Perpanjangan Izin Tambang Batubara Adaro. Republik Merdeka (2022) https://politik.rmol.id/read/2022/03/31/528799/bertentangan-dengan-rencana-penguranganemisi-karbon-aktivis-lingkungan-soroti-rencana-perpanjangan-izin-tambang-batubara-adaro. (diakses pada 29Oktober 2023).

[30] J Elkington, *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business* (Oxford: Capstone, 1997).

[31] Iwan Jaya Azis, "*An Economic Concept of Sustainable Development*," *Journal of the 4th Annual International Conference on Economics in Developing Countrys*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember. 2018.

[32] Jose Manuel Prado Lorenzo et al., "*Factors Influencing the Disclosure of Greenhouse Gas Emissions in Companies World-Wide*," *Management Decision* 47, no. 7 (2009): 1133–1157, https://doi.org/10.1108/00251740910978340.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menganalisis, mengukur, mencatat dan melaporkan laju emisi karbon.[33]

Semua hal tersebut pastinya sudah diatur dalam agama islam. Allah telah mengatur segala hal yang dibutuhkan dunia ini, Islam telah dijadikan oleh Allah SWT sebagai agama yang akan selalu memberikan rahmat untuk semesta. Al-Quran sebagai kitab yang menyempurnakan segala kita yang ada di muka bumi telah merinci seluruh peraturan dan tata aturan yang dibutuhkan semesta ini. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah QS. An-Naml ayat 77 yang memiliki arti "*Dan sesungguh (Al-Quran) itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman*".[34] Dalam dunia bisnis konsep ketauhidan juga berperan penting dijadikan sebagai pedoman dan aturan. Tuhan memiliki kekuatan yang absolut, sedangkan manusia hanyalah sebagai wali atau khalifah di dunia ini.[35] Manusia sebagai makhluq ciptaan Tuhan yang berperan sebagai wakil dari Tuhan yang harus dituntut kreatif, maknanya Tuhan yang merupakan pencipta (Khaliq) dan manusia yang berperan sebagai wali tuhan atau pemimpin di dunia (khalifah).[36]

Dalam hal pengungkapan emisi karbon, teori legitimasi dan teori stakeholder berfungsi sebagai dasar.[37] Penelitian sebelumnya adalah dasar dari penelitian ini. Pengungkapan emisi karbon perusahaan akan menghubungkan stakeholder dan perusahaan terkait dalam menyajikan informasi untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan mitigasi perubahan iklim .[38]

---

[33] Joseph Ufere Kalu, Alias Buang, and Godwin Uche Aliagha, "*Determinants of Voluntary Carbon Disclosure in the Corporate Real Estate Sector of Malaysia*," *J Environ Manage*, 2016, 519–524, https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2016.08.011.

[34] Kementerian Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan (Jakarta: Dirjen Bimas Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012)*.

[35] A. A Ousama and A. H Fatima, "*Voluntary Disclosure by Shariah Approved Companies : An Exploratory Study*," *Financial Reporting and Accounting* 8, no. 1 (2010), https://doi.org/https://doi.org/10.1108/19852511011055943.

[36] M. I Dien, "*Islam and the Environment: Theory and Practice*," *Journal of Beliefs and Values* 1, no. 18 (1997): 47–57, https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1361767970180106.

[37] Kalu, Buang, and Aliagha, "*Determinants of Voluntary Carbon Disclosure in the Corporate Real Estate Sector of Malaysia*." *J Environ Manage*, (2016). 519-524"

[38] Bikki Jaggi et al., "*The Factors Motivating Voluntary Disclosure of Carbon Information : Evidence Based on Italian Listed Companies*,"

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Semua faktor yang dapat mempengaruhi penyebaran *carbon emission disclosure* telah diamati dalam penelitian sebelumnya, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Andriani & werastuti di tahun 2020 mengungkapkan bahwa aspek regulator tidak memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.[39] Hal ini bertentangan dengan penelitian pratiwi di tahun 2018 yang menunjukkan bahwa aspek regulator berperan penting dalam mendorong bisnis untuk mengungkapkan emisi karbon.[40]

Perusahaan syariah maupun konvensional menangani banyak fungsi berdasarkan peraturan, regulasi, norma bisnis, dan kepatuhan. perusahaan syariah memiliki rujukan yang jelas pada agama islam.[41] *Sharia principle* termasuk dalam postulat dasar Al-Qur'an, hadist, ijma', dan qiyas. Prinsip islam juga menekankan dengan jelas mengenai larangan dalam bisnis yang menimbulkan ketidakadilan dan kerusakan. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih transparan dan akuntabel untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah benar-benar menjadi pedoman instansi tersebut. Kriteria dan pedoman wajib ini yang dapat memastikan bahwa *sharia principle* lebih etis, bertanggung jawab, bermoral dan dapat dipertanggungjawabkan pada pemangku kepentingan.

Carbon emission disclosure juga mempertimbangkan *institutional ownership,* menurut penelitian yang dilakukan Solikhah dkk pada tahun 2020, *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure* di perusahaan Indonesia dan Australia.[42] Hal ini diperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbas dan canikli di tahun 2018 yang menyatakan bahwa *institutional ownership* berdampak positif terhadap transparansi pengungkapan

---

Organization & Environment 31, no. 2 (2018): 178–202, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1177/1086026617705282.

[39] Komang Dandy Andriadi and Desak Nyoman Sri Werastuti, "Determinan Emisi Karbon Pada Sektor Industri Dan Manufaktur," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 11, no. 2 (2020): 147–158.

[40] Pratiwi, "Implementasi Carbon Emission Disclosure Di Indonesia."

[41] Alimshan Faizulayev et al., "What Drives the Banking Competition in Islamic Finance Oriented Countries? Islamic vs Conventional Banks," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 29, no. 3 (2021): 890–907.

[42] B Solikhah et al., "*Carbon Emission Report: A Review Based on Environmental Performance, Company Age and Corporate Governance*," *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 2020, 1–6, https://doi.org/10.1088/1755-1315/623/1/012042.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

emisi karbon di perusahaan negara Turki.[43] Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Darlin dkk, mereka menyebutkan bahwa *institutional ownership* tidak berdampak terhadap *carbon emission disclosure* di perusahaan yang ada di Indonesia dan Australia.[44] Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrian dan Kevin yang dilakukan di tahun 2021 yang menjelaskan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan emisi karbon pada PT di Indonesia.[45]

Aspek *Environmental* dalam perusahaan seperti komite lingkungan menunjukkan bahwa kepedulian perusahaan sangat tinggi terhadap lingkungan. Hal tersebut telah dibuktikan oleh Liao, Luo, & Tang pada penelitian yang dilakukannya tahun 2015 bahwa komite lingkungan terbukti berdampak positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.[46] *Environmental committee* juga terbukti berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon di perusahaan turki pada penelitian pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Kilic & Kuzey.[47] Sedangkan hasil penelitian Rankin, Windsor, & Wahyuni menjelaskan bahwa keberadaan dari komite lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon di Australia .[48] selain komite lingkungan, *environmental*

[43] Halil Emr Akba and Seda Canikli, "Determinants of Voluntary Greenhouse Gas Emission Disclosure : An Empirical Investigation on Turkish Firms," *Journal Sustainability* 107, no. 11 (2019), https://doi.org/10.3390/su11010107.

[44] Edfan Darlis, Pipin Kurnia, and Mudrika Alamsyah, "Carbon Emission Disclosure : A Study on Manufacturing Companies of Indonesia and Australia," *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 469, no. 1 (2018), https://doi.org/10.1088/1755-1315/469/1/012014.

[45] Tommy Andrian and Kevin, "*Determinant Factors Of Carbon Emission Disclosure In Indonesia*," *Journal Of Southwest Jiaotong University* 56, no. 1 (2021): 346–357, https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.1.32.

[46] Lin Liao, Le Luo, and Qingliang Tang, "*Gender Diversity, Board Independence, Environmental Committee and Greenhouse Gas Disclosure*," *Review of Accounting and Finance* 47, no. 4 (2015): 409–24, https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.01.002.

[47] Merve Kılıç and Cemil Kuzey, "*The Effect of Corporate Governance on Carbon Emission Disclosures: Evidence from Turkey*," *International Journal of Climate Change Strategies and Management* 11, no. 1 (2019): 35–53, https://doi.org/10.1108/IJCCSM-07-2017-0144.

[48] Michaela Rankin, Carolyn Windsor, and Dina Wahyuni, "*An Investigation of Voluntary Corporate Greenhouse Gas Emissions Reporting in a*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

management system juga masuk dalam aspek *environmental*. Hasil penelitian Deantari, Pinasti, & Herwiyanti di tahun 2019 membuktikan bahwa sistem pengelolaan lingkungan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.[49] Menurut hasil penelitian dari Setiawan & Iswati pada tahun 2019 menjelaskan jika sistem pengelolaan lingkungan terbukti tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.[50]

C*arbon emission disclosure* menjadi tema yang menarik dan penting untuk diteliti di berbagai negara. Beberapa penelitian yang mengangkat tema mengenai *carbon emission disclosure* dari beberapa negara sebagai berikut. Penelitian Eunso, Suyon, & Jaehong di tahun 2021 yang berfokus di negara Korea Selatan.[51] Penelitian yang dilakukan oleh Lorenzo et al di tahun 2009 yang meneliti negara Amerika Serikat, Australia, Kanada dan Eropa.[52] Kemudian penelitian di tahun 2019 yang dilakukan Akba & Canikli yang berfokus di negara Turki.[53] Penelitian yang dilakukan Khalid et al tahun 2022 yang berfokus di China.[54] Variabel-variabel yang digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu ini di antaranya adalah kinerja lingkungan, umur perusahaan, kepemilikan manajemen, komisaris independen, nilai pasar, ukuran dewan, *media*

Market Governance System: Australian Evidence," *Accounting Auditing & Accountability Journal* 24, no. 8 (2011): 1037–1070.

[49] Sri Anggita Olvin Deantari, Margani Pinasti, and Eliada Herwiyanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Dari Perspektif Akuntansi Hijau," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2019). 88–111, https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.5225.

[50] Pikar Setiawan and Sri Iswati, "C*arbon Emissions Disclosure, Environmental Management System, and Environmental Performance: Evidence from the Plantation Industries in Indonesia*," *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management* 3, no. 2 (2019): 215–226, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28992/ijsam.v3i2.99.

[51] Kim Eunsoo, Kim Suyon, and Lee Jaehong, "Do Foreign Investors Affect Carbon Emission Disclosure ? Evidence from South Korea," *International Journal of Environmental Researchand Public Health*, 2021, 1–14, https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph181910097.

[52] Lorenzo et al., "*Factors Influencing the Disclosure of Greenhouse Gas Emissions in Companies World-Wide*."

[53] Akbas and Canikli, "Determinants of Voluntary Greenhouse Gas Emission Disclosure : An Empirical Investigation on Turkish Firms."

[54] Fahad Khalid et al., "Carbon Disclosure Project : Chinese Chief Executive Officer Background and Corporate Voluntary Climate Change Reporting," *Carbon Management* 13, no. 1 (2022): 321–336, https://doi.org/10.1080/17583004.2022.2083983.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

exposure, *company growth*, *sharia principles*, *reputation of* KAP, *green strategy*, *environmental committee*, *environmental management system*, *leverage*, profitabilitas, *economic pressure*, *social pressure*, *financial market pleasure*, *regulator*, *corporate governance mechanism*, *institutional ownership*, ukuran perusahaan, Meskipun sudah banyak penelitian terkait *carbon emission disclosure* yang dilakukan peneliti, faktanya ditemukan hasil yang cukup beragam dan berbeda sehingga telah memunculkan *research gap*.

Berdasarkan dari latar belakang fenomena dan juga ketidakkonsistenan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu telah menimbulkan *research gap*, maka peneliti kali ini tertarik untuk meneliti kembali dari penelitian terdahulu serta menjadikan perusahaan yang terdaftar dalam *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT) sebagai daftar kelompok perusahaan yang akan diteliti, dimana populasi yang diambil oleh peneliti yaitu perusahaan yang memiliki rating dalam *Asia Sustainability Report* Rating (ASSRAT) ini dirasa masih belum banyak yang meneliti. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memilih judul penelitian **"*Carbon Emission Disclosure* : Ditinjau dari Aspek Regulator, *Institusional Ownership, Sharia Principles* dan Aspek *Environmental*. (Studi Kasus pada Perusahaan yang memiliki rating di *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT) Periode 2021-2022)".** Perbedaan pada penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan perusahaan yang terdaftar di ASSRAT (*Asia Sustainability Reporting Rating*). ASSRAT merupakan sebuah acara penganugerahan penghargaan yang diberikan kepada lembaga ataupun perusahaan yang telah menghasilkan laporan keberlanjutan yang baik dan telah dapat mengkomunikasikan kinerja keberlanjutan kepada pemangku kepentingan. *National Center for Sustainability Report Rating* (NCSR), organisasi independen pertama yang mengembangkan pelaporan keberlanjutan di Indonesia dan merupakan organisasi pertama yang menyampaikan istilah "laporan keberlanjutan" di Indonesia.[55]

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diterapkan sebagai upaya mencegah adanya penyimpangan atas ruang lingkup dari masalah. Peneliti membatasi ruang lingkup studi meliputi penerapan *carbon emission*

[55] *National Center for Sustainability Report Rating*, "ASSRAT,"https://nccr.id/ (diakses pada 1 November 2023).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

disclosure yang diproksikan dengan aspek regulator, *institusional ownership, sharia principles* serta aspek *environmental*.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah aspek regulator berpengaruh terhadap penerapan *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang memiliki rating di *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT) periode pelaporan tahun 2021 dan 2022 ?
2. Apakah *institutional ownership* berpengaruh terhadap penerapan *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang memiliki rating di *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT) periode pelaporan tahun 2021 dan 2022 ?
3. Apakah *Sharia Principles* berpengaruh terhadap penerapan *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang memiliki rating di *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT) periode pelaporan tahun 2021 dan 2022 ?
4. Apakah aspek *environmental* berpengaruh terhadap penerapan *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang memiliki rating di *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT) periode pelaporan tahun 2021 dan 2022 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah aspek regulator berpengaruh terhadap penerapan *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang memiliki rating di *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT) periode pelaporan tahun 2021 dan 2022
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *institutional ownership* berpengaruh terhadap penerapan *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang memiliki rating di *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT) periode pelaporan tahun 2021 dan 2022
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *sharia principles* berpengaruh terhadap penerapan *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang memiliki rating di *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT) periode pelaporan tahun 2021 dan 2022
4. Untuk memperoleh bukti empiris apakah aspek *environmental* berpengaruh terhadap penerapan *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang memiliki rating di *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT) periode pelaporan tahun 2021 dan 2022

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a) Menambah keilmuan khususnya dalam bidang akuntansi serta menambah referensi pengetahuan mengenai konsep *carbon emission disclosure*
2. Manfaat Praktis
   a) Bagi Peneliti
      Penelitian ini membantu peneliti memperluas pengetahuan mereka tentang komponen yang mengakibatkan pengungkapan emisi karbon pada entitas perusahaan Indonesia maupun internasional yang terdaftar dalam *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT).
   b) Bagi Perusahaan
      Penelitian ini membantu pihak manajemen perusahaan untuk memprioritaskan *carbon emission disclosure* sebagai prioritas utama. Penelitian ini juga membantu mereka membuat aturan yang berkaitan dengan *carbon emission disclosure*.
   c) Bagi Investor
      Diharapkan penelitian ini akan membantu para investor untuk membuat pilihan tentang apa yang harus dilakukan perusahaan dalam mengurangi kerusakan lingkungan akibat dampak dari operasional perusahaannya terlebih dalam upaya *carbon emission disclosure.*
   d) Bagi Peneliti Selanjutnya
      Penelitian ini diharapkan akan membantu peneliti lain terkait faktor-faktor yang dapat memberi dampak pada penurunan emisi karbon di Indonesia dan memberi pembaca lebih banyak pengetahuan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan dalam penyusunan skripsi ini menjabarkan mengenai struktur kepenulisan sebagai bagian dari konsep utama pada penelitian ini. Berikut ini merupakan beberapa sistematika kepenulisannya:

1. Bagian Awal
   Bagian ini terdiri dari : halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar/grafik, dan daftar tabel.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi terkait latar belakang permasalahan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika kepenulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori yang terkait Dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan, sumber data, setting penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variable, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengujian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang akan mendukung isi dari penelitian.

REPOSITORI IAIN KUDUS